

PELATIHAN MEMBUAT KOLASE UNTUK MENINGKATKAN MOTORIK HALUS DAN KREATIVITAS

Mona Amalia Saputri¹, Siti Masruroh²

Program Studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Email : sd20.monasaputri@mhs.ubpkarawang.ac.id¹, siti.masruroh@ubpkarawang.ac.id²

Ringkasan

KKN (Kuliah Kerja Nyata) adalah salah satu kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan mengedepankan tiga prinsip yaitu pendidikan, pengajaran dan pengabdian. Kegiatan KKN di Universitas Buana Perjuangan Karawang dilaksanakan di berbagai desa di Karawang, salah satunya yaitu di Desa Kiarapayung, Kecamatan Klari. Berdasarkan hasil observasi dan pelatihan terhadap Desa Kiarapayung dan SDN Kiarapayung 1, maka penelitian ini mengambil judul “Pelatihan membuat kolase untuk meningkatkan motorik halus dan kreativitas siswa SDN Kiarapayung 1”. Metode yang digunakan adalah observasi, pelatihan dan dokumentasi. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah memfasilitasi kreativitas siswa melalui kegiatan pelatihan kolase. Hasil dari kegiatan ini menyatakan bahwa melalui pelatihan membuat kolase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus dan kreativitas pada anak usia sekolah dasar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan kegiatan pelatihan kolase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus dan kreativitas pada siswa SDN Kiarapayung 1.

Kata kunci : KKN, motorik halus, kreativitas, kolase

Pendahuluan

Desa Kiarapayung adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Klari Kabupaten Karawang. Desa Kiarapayung memiliki arti sebuah desa yang asri, rindang dan sejuk, seperti pohon kiara. Desa Kiarapayung terbentuk sejak tahun 1985, pemekaran dari Desa Walahar dan Desa Gintung. Desa Kiarapayung memiliki luas sekitar 188 ha yang terbagi menjadi 2 jenis lahan, yang pertama adalah persawahan dengan luas 1 ha, yang kedua merupakan lahan kering untuk permukiman dengan luas 187 ha. Terdiri dari 4 dusun yaitu Dusun Krajan, Dusun Rawaung, Dusun Babakan, dan Dusun Pasir Pogor. Di Desa Kiarapayung terdapat SDN Kiarapayung 1 yang merupakan salah satu Sekolah Dasar di Desa Kiarapayung, Kecamatan Klari, Kabupaten Karawang. Sekolah Dasar merupakan salah satu bagian penting dalam sistem pendidikan di

Indonesia. Tujuan pendidikan sekolah dasar adalah meletakkan kecerdasan dasar, akhlak mulia, keterampilan, pengetahuan, dan kepribadian.

Kegiatan ini ditujukan untuk anak usia 9-10 tahun, karena pada usia tersebut anak sudah mampu menggunakan alat dan bahan untuk membuat kolase secara mandiri dan dapat bekerja sama dengan teman sebayanya. Kegiatan kolase merupakan kegiatan menempel pada sebuah kertas dengan berbagai macam bahan seperti biji-bijian. Kolase merupakan salah satu kegiatan melatih motorik halus dengan cara menyusun dan menempelkan biji-bijian pada sebuah gambar pola tertentu. Dengan melihat gambar pola tersebut, anak akan tertarik dan tidak cepat bosan. Sehingga, kegiatan ini tanpa disadari dapat melatih motorik halus anak. Secara perlahan-lahan saat anak menekan, menempel dan merekatkan biji-bijian, koordinasi tangan akan terlatih dengan sendirinya (Wandi & Mayar, 2020). Menurut (Susanto, 2011) Motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja, karena tidak memerlukan tenaga tetapi motorik halus memerlukan koordinasi yang cermat dan tepat dengan penuh kesabaran serta konsentrasi. Dengan semakin baik perkembangan motorik halus, anak semakin dapat berkreasi. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih motorik halus anak dan kemampuan anak dalam bekerjasama dengan teman sebayanya.

Metode

Metode yang digunakan untuk memenuhi tugas mata kuliah KKN yang ada di Universitas Buana Perjuangan Karawang, yaitu dengan metode observasi, pelatihan atau praktek langsung dan dokumentasi. Pelatihan ini dilakukan di Desa Kiarapayung Kecamatan Klari Kabupaten Karawang selama satu bulan yaitu dari 01 Juli 2023 hingga 31 Juli 2023. Dengan mengambil judul "Pelatihan membuat kolase untuk meningkatkan motorik halus dan kreativitas siswa SDN Kiarapayung 1". Subjek atau sasaran dalam kegiatan pelatihan ini adalah siswa kelas IV SDN Kiarapayung 1. Didalam pelatihan ini terdapat prosedur pelatihan agar pelaksanaannya berjalan dengan baik, sistematis dan terarah. Kegiatan ini dilaksanakan dengan melalui beberapa prosedur atau tahapan, antara lain sebagai berikut :

1. Observasi

Sebelum melakukan pelatihan, hal pertama yang penulis lakukan adalah koordinasi dengan Kepala Sekolah SDN Kiarapayung 1. Sekaligus observasi yang berguna untuk mengetahui status siswa dan posisinya serta untuk mengetahui keberhasilan kegiatan KKN.

2. Pelatihan dan Praktek langsung

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada hari Jum'at, 28 Juli 2023. Penulis memberikan pelatihan secara langsung kepada para siswa kelas IV. Pelatihan dilakukan secara berkelompok, peserta berjumlah 46 orang sehingga terdapat 10 kelompok kecil yang berisikan 5-6 orang dalam kegiatan ini. Dengan durasi selama 2 jam (08.00-10.00) dalam kegiatan membuat kolase ini, siswa kelas IV bebas berkreasi memunculkan ide-ide kreatif sesuai dengan kemampuan mereka. Bagi kelompok dengan hasil kolase terbaik mendapatkan hadiah sebagai bentuk apresiasi kepada kelompok terbaik.

3. Dokumentasi

Hasil penelitian dan pembahasan

Berdasarkan hasil observasi selama berlangsungnya kegiatan pelatihan membuat kolase dengan penerapan media bahan biji-bijian untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak terlihat bahwa anak termotivasi untuk berkembang dan berkreasi. Anak cenderung lebih semangat belajar.

Dalam pembuatan kolase dapat menggunakan berbagai media. Media adalah alat perantara untuk sarana pembelajaran yang terdiri dari bahan alam yaitu biji- bijian yang dapat digunakan untuk anak dalam membuat aktifitas dan kreativitas. Dalam mengembangkan motorik halus dengan biji-bijian adalah kegiatan yang sangat menyenangkan bagi anak dan efektif digunakan oleh anak untuk melatih motorik halus. Media pembelajaran adalah sarana pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara untuk mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran (Usman, dkk, 2002:127). Permainan kolase adalah permainan menempel suatu benda pada permukaan gambar. Kolase merupakan paduan barang-barang yang terdiri dari benda yang berbeda-beda sehingga menjadi sebuah karya melalui tehnik assembling (dilem atau dipadu) dimaksudkan agar dapat menyatu (Hajar Pamadhi dan Sukardi 2008:5).

Motorik halus adalah salah satu aspek perkembangan anak yaitu kemampuan dalam mengkoordinasikan otot-otot dalam tubuh yang perlu untuk diberikan stimulus. Perkembangan motorik dapat dikatakan sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh (Sujiono, dkk, 2008:13). Keterampilan motorik halus merupakan keterampilan yang gerakannya hanya melibatkan bagian- bagian tubuh tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang benar. Keterampilan motorik halus merupakan keterampilan yang melibatkan syaraf otot (kecil)

atau keterampilan yang memerlukan koordinasi mata dan tangan (Sumantri, 2008). Perkembangan motorik halus adalah perkembangan sebagian anggota tubuh tertentu atau gerakan anak yang menggunakan otot kecil yang dipengaruhi oleh kesempatan anak untuk belajar dan berlatih (Sutini, 2013). Kolase dapat berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak karena dengan bermain kolase, ketika anak menempelkan dan menyusun bahan-bahan kolase pada permukaan gambar, maka otot jari-jemari dan koordinasi mata anak akan terstimulus.

Kreativitas adalah suatu potensi yang ada pada setiap individu yang mana potensi tersebut perlu distimulasi sejak dini untuk dapat dimunculkan. Kreativitas merupakan suatu proses individu dalam melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk memecahkan masalah yang efektif serta bersifat imajinatif, estetis, integrasi, suksesi, diskontinuitas, dan difensiasi (Widyasari, 2010:4). Kreativitas adalah suatu kemampuan yang penting untuk dikembangkan, pun diberbagai elemen pendidikan (Fakhriyani, 2016).

Dalam makna lain, kreativitas harus menciptakan sesuatu yang baru (Holis, 2016). Kreativitas adalah salah satu potensi anak yang harus dikembangkan sejak dini. Setiap anak memiliki bakat kreatif, apabila ditinjau dari segi pendidikan, bakat kreatif anak dapat dikembangkan, oleh karena itu perlu dipupuk sejak usia dini (Priyanto, 2014). Kolase dapat berpengaruh terhadap kreativitas anak karena di dalam bermain kolase anak akan terampil dalam memadukan, menyusun, dan menempel bahan yang ada sesuai imajinasinya sehingga menjadi sebuah karya seni yang indah. Anak mampu bereksploratif dan memunculkan ide-ide baru dalam memecahkan suatu masalah.

Tabel 1 jadwal pelaksanaan kegiatan pelatihan membuat kolase dari biji-bijian

No	Waktu	Durasi	Kegiatan	PIC	Keterangan
1	08:00-08:30	30 Menit	Menyiapkan alat dan bahan pembuatan kolase	Mona Amalia S.	Dihadiri oleh siswa kelas IV dan tim KKN
2	08:30-10.00	90 Menit	Pelatihan membuat kolase	Mona Amalia S.	Dihadiri oleh siswa kelas IV dan tim KKN



Kesimpulan dan rekomendasi

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pelatihan kolase ini berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus dan kreativitas anak di SDN Kiarpayung 1. Setelah diberi pelatihan dengan teknik kolase kemampuan motorik halus anak meningkat. Terlihat pada saat anak melaksanakan kegiatan teknik kolase anak sudah dapat dengan baik mengkoordinasikan gerakan mata dan tangannya, dan anak sudah dapat dengan baik menggerakkan jari-jemari tangannya saat menempel dan mengoleskan lem. Pelatihan membuat kolase ini membantu dalam perkembangan motorik halus anak karena memiliki kegiatan-kegiatan yang mampu menstimulus motorik halus anak. Menurut Rahyubi (2014:255) faktor yang mempengaruhi motorik yaitu : (1) Perkembangan sistem saraf, (2) Kondisi fisik, (3) Motivasi yang kuat, (4) Lingkungan yang kondusif, (5) Aspek Psikologi, (6) Usia, (7) Jenis kelamin dan (8) Bakat dan potensi.

Daftar pusaka

Astuti, P. (2021). PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI MEDIA KOLASE PADA PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR: Perspektif Ilmu Pendidikan, 35(1), 45–52. Destiana, D. (2014). KREASI KOLASE Find, Collect, and Fun

Together. CakrawalaDini: Jurnal PendidikanAnakUsiaDini, 5(2), Article 2. Sakdiah, H. (2020). KEMAMPUANPESSERTADIDIKDALAMMENGEMBANGKAN KREATIVITAS MELALUIKARYAKOLASEDIKELASISDNEGERI11BANDA ACEH[Final Year Projects, STKIP Bina Bangsa Getsempena]. Wandu, Z. N., & Mayar, F. (2019). Analisis Kemampuan Motorik Halus dan Kreativitas pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Kolase. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan AnakUsiaDini, 4(1), 351-358. Susanto, A. (2011). PerkembanganAnakUsiaDini. Jakarta: Kencana Prenada Media.